

Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa

Itsnaini Muslimati Alwi ^{a,1,*}, Dinna Mifta Usilmi ^{a,2}, Farid Alfansa ^{a,3}, Aditya Nur Oktaviana ^{a,4}

^a Institut Studi Islam Muhammadiyah, Jl. Gajah Mada 20, Pacitan 63511, Indonesia

¹ isnaalwi@isimupacitan.ac.id*

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received

Revised

Accepted

Kata Kunci

Pembelajaran bahasa arab

Project-Based Learning

Mahasiswa

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada kemahiran berbicara (maharah kalam) mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Syari'ah (ESy), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi project-based learning dengan media youtube pada keterampilan berbicara bahasa arab berbasis proyek dilakukan melalui project-based learning dengan tahapan penentuan topik, kegiatan prakomunikatif, menyiapkan pertanyaan arahan, mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pelaksanaan proyek, pengujian hasil, dan refleksi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel: Alwi, I. M., Usilmi, D. M., Alfansa, F., & Oktaviana, A. N. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa . *ALiF: Arabic Language in Focus*, 1(1), 26-31.

1. Pendahuluan

Sesuai Permenag RI nomor 02 tahun 2008 Pembelajaran bahasa Arab pada lingkup Pendidikan formal di Indonesia telah diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI) kepada siswa sejak kelas IV – VI (Aziza & Muliansyah, 2020: 57). Pelajaran bahasa Arab terus berlanjut pada tingkat Pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah 'Aliyah (MA) serta tingkat pendidikan tinggi baik itu perguruan tinggi dalam lingkup Kementerian Agama maupun Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di bawah lingkup Kementerian Pendidikan.

Dalam mempelajari bahasa asing, khususnya Bahasa Arab pembelajar dibutuhkan kemampuan khusus untuk menguasai 4 kemahiran berbahasa, yakni keterampilan menyimak (maharah Istima'), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah Qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah). Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif (Pamuji & Setyami, 2021: 7).

Kemahiran berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa dalam pengajaran Bahasa Arab. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran. Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah,



yakni antara pembicara dan lawan bicaranya secara timbal balik. Oleh karena itu latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan kosa kata (Effendy, 2012: 149).

Kunci keberhasilan peserta didik dalam kemahiran berbicara Bahasa Arab di kelas berada pada pengajar. Apabila pengajar dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi. Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi resmi (Effendy, 2012: 150).

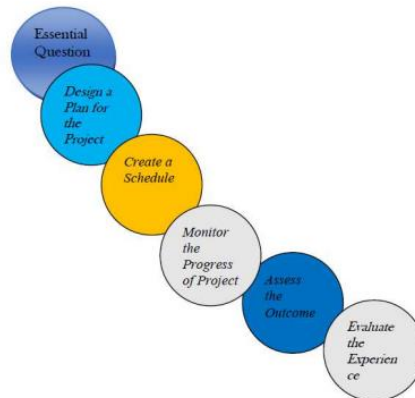
Untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara, diperlukan model pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk mampu mengungkapkan ide dan pikiran mereka dengan ungkapan (*ta'bir*) yang sesuai dengan tema yang disajikan, sehingga pembelajaran bukan sekadar sebuah pengajaran, akan tetapi mahasiswa bisa mengeksplorasi lebih Bersama teman sejawatnya.

Dalam era ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Lebih lanjut, gelombang inovasi dan pemanfaatan internet pada era *industry 4.0* selalu memiliki dampak pada seluruh sector termasuk di ranah Pendidikan sehingga memunculkan tren pembelajaran 4.0. Tren pembelajaran 4.0 sebagai bentuk respon revolusi industri 4.0 yang dianggap sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman serta teknologi adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, (2) pembelajaran bias dilakukan secara individu/personal, (3) peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih materi yang akan dibahas dan dipelajari, (4) pembelajaran dilakukan dalam bentuk proyek atau pembelajaran berbasis proyek, (5) pembelajaran langsung berbasis pengalaman di lapangan seperti bimbingan proyek, magang, dan proyek kolaborasi, (6) pembelajaran berbentuk aplikasi dan praktik, (7) hasil pembelajaran tidak diuji melainkan dievaluasi, (8) pembelajaran bersifat modular, artinya pendapat peserta didik akan dipertimbangkan dalam mendesain dan meng-update kurikulum, dan (9) pembelajaran bersifat *student-centered* (Fauzi & Anindiati, 2020: 9).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk siswa agar dapat belajar mandiri tanpa melupakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah pembelajaran berbasis proyek. *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif sangat menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Purnomo & Ilyas, 2019: 2).

Pada pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pernyataan penuntun. Sehingga peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Langkah-langkah pembelajaran dalam PjBL sebagaimana dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation (2014) dan Williams & Williams terdiri dari: (1) *Start With the Essential Question* yaitu pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, (2) *Design a Plan for the Project* yaitu perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik yang berisi tentang aturan main, dan lainnya, (3) *Create a Schedule* yaitu menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek, (4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*, yaitu pendidik bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. (5) *Assess the Outcome* yaitu penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman peserta didik, (6) *Evaluate the Experience*, yaitu pengajar dan peserta didik melakukan

refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan (Purnomo & Ilyas, 2019: 7-9).



Gambar 1. Tahapan Project Based Learning menurut George Lucas International Foundation (2014)

Adapun kelebihan menggunakan model belajar project based learning menurut Gora, diantaranya adalah: (1) Problem Solving (membantu siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi); (2) Self – Directing Learning (memupuk dan melatih rasa tanggung jawab inisiatif dan kebebasan untuk belajar mandiri); (3) Creative Thinking (melatih kemampuan daya kreasi peserta didik dalam menciptakan hal-hal baru); (4) Real World Connection (melatih peserta didik untuk menghubungkan konsep yang diperoleh dalam pembelajaran agar dapat diaplikasikan dalam penyelesaian permasalahan di dunia nyata); (5) Cooperative dan Collaborative Learning (melatih peserta didik untuk saling berbagi dan bekerja sama dengan orang lain); (6) Refleksi (peserta didik berlatih untuk mampu mengemukakan dan menceritakan kembali pengalaman belajar yang telah mereka peroleh); 7) Authentic Material (ada produk nyata hasil karya peserta didik) (Syukriya, 2019: 392).

Secara umum, pelaksanaan Project Based Learning sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2, yang menjelaskan bahwa kewajiban pendidik dalam pembelajaran di adalah menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Syukriya, 2019: 393).

Bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa di semua program studi di Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Mata kuliah Bahasa Arab diajarkan berdasarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Fokus penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada kemahiran berbicara (maharah kalam) mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Syari'ah (ESy), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Tema yang dipilih dalam model pembelajaran ini adalah الأنشطة اليومية (kegiatan sehari-hari), karena kosa kata tema tersebut dekat dengan kehidupan mahasiswa sehingga lebih mudah dipelajari.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian secara mendalam dan ikut berpartisipasi dalam lapangan dan situasi nyata (Sabarguna, 2008: 4). Penelitian ini dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris

terjadi di lapangan. Data penelitiannya berupa dokumentasi model pembelajaran *project-based learning* pada mata kuliah Bahasa Arab di Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi project based learning dengan media youtube pada keterampilan berbicara bahasa arab pada mata kuliah Bahasa Arab di Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Langkah-langkah pembelajaran PjBL yang dilaksanakan di kelas Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Topik. Dalam hal ini topik yang dipilih adalah الأنشطة اليومية (kegiatan sehari-hari)
- b. Kegiatan Prakomunikatif, terdiri dari:
 - 1) Mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran
 - 2) Menayangkan kosa kata (mufrodad) serta contoh percakapan (hiwar) yang berkaitan dengan الأنشطة اليومية (kegiatan sehari-hari) dan mengajukan pertanyaan tentang kosa kata yang belum ditayangkan, bentuk ungkapan, dan lainnya
 - 3) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - 5) Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan
- c. Menyiapkan pertanyaan arahan
Pemberian informasi awal kepada mahasiswa terkait proyek pembuatan teks percakapan (hiwar) yang akan diupload di Youtube dengan tema الأنشطة اليومية (kegiatan sehari-hari). Aktifitas pengajar adalah desiminasi informasi di awal saat kontrak belajar dimulai. Sedangkan aktifitas mahasiswa adalah berdiskusi terkait informasi yang diterima.
- d. Mendesain perencanaan proyek
Mahasiswa mendiskusikan isi teks percakapan (hiwar) dengan teman kelompoknya. Setelah menyelesaikan isi teks, menentukan tempat pengambilan video. Dalam hal ini dosen mengarahkan aktivitas peserta didik tersebut.
- e. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
Tahapan pelaksanaan pembuatan video per kelompok dan presentasi hasil proyek. Pada tahap ini dosen mengarahkan dan mendiskusikan jadwal proyek, sedangkan mahasiswa berdiskusi dan membuat kesepakatan jadwal proyek.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Proyek

| TM ke 1 | TM ke 2 Diskusi Kelompok | TM ke 3 Evaluasi | TM ke 4 |
|----------------------|---|--|--------------------------------------|
| Penentuan tema | Kesesuaian topik tulis dengan tema KD | Bersama pengajar membuka laman Youtube | Penuntasan presentasi |
| Pembentukan kelompok | Mengumpulkan bahan tulisan, bisa diskusi dengan teman | Penilaian bagian 1 | Upload online, sharing, dan feedback |

| TM ke 1 | TM ke 2 Diskusi Kelompok sekelompok, atau membuka kamus online | TM ke 3 Evaluasi | TM ke 4 |
|---|---|--|---------|
| Diskusi kelompok untuk kesepakatan-kesepakatan berikutnya | Konsultasi dan tashih | Konsultasi kembali jika terjadi revisi | |
| | Posting Youtube | Posting video Youtube setelah revisi | |
| | | Presentasi | |

- f. Pelaksanaan proyek dengan Fasilitas dan monitoring dosen
Proses tashih konsultasi mufrodad dan ungkapan, dan penggunaan Arabic font untuk subtitle nya. Pada tahapan ini, dosen memberikan feedback hasil tulisan peserta didik. Sedangkan mahasiswa melakukan proses tashih kepada dosen dengan cara membaca teks apa adanya, lalu menjelaskan maksud hiwar jika ada yang belum terfahami, kemudian membetulkan tulisan jika ada yang harus direvisi.
- g. Menguji hasil penilaian
Posting video tentang الأنشطة اليومية (kegiatan sehari-hari). Kemudian melakukan penayangan video secara berkelompok tentang tema yang telah ditentukan serta menceritakan like & comment. Pada tahap ini, peserta didik melakukan beberapa hal, yaitu 1) Mempresentasikan hasil kreasi video yang meliputi aplikasi pembuatan video, tempat pengambilan video, dan lainnya; 2) Menjelaskan proses pengambilan video dan penulisan ungkapan pada hiwar (percakapan); 3) Menguraikan hambatan dalam proses kreatifnya; 4) Feedback sesama mahasiswa. Pada tahap ini pula, dosen melakukan beberapa hal, yaitu: 1) Memberikan feedback terhadap setiap presentasi postingan individu; 2) Memberikan revisi jika diperlukan; 3) Memberikan penilaian bagi masing-masing postingan Youtube per kelompok.
- h. Refleksi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran
Evaluasi proyek tugas hiwar mahasiswa dilakukan bersama-sama. Hasil evaluasi dosen adalah bahwa pengawasan terhadap timing pelaksanaan proyek harus ditingkatkan. Sedang bagi mahasiswa, setidaknya ada dua hal, yaitu: 1) Intensitas konsultasi proyek dengan guru harus dilakukan secara disiplin; 2) Kerjasama antar anggota kelompok harus lebih terjalin dengan baik.

4. Simpulan

Project-based learning menjadi model pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara Bahasa arab. Implementasi project-based learning dengan media youtube pada keterampilan berbicara bahasa arab berbasis proyek dilakukan melalui project-based learning dengan tahapan penentuan topik, kegiatan prakomunikatif, menyiapkan pertanyaan arahan, mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pelaksanaan proyek, pengujian hasil, dan refleksi.

5. Referensi

Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.

<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>

- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2020). *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*. UMM Press.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. K-Media.
- Sabarguna, B. S. (2008). *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. UI Press.
- Syukriya, A. U. (2019). Implementasi PjBL dengan Media Instagram pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 389–399. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/507>